

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun secara tulisan. Melalui sastra siswa diajak memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. Dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai sumber aktualisasi diri pemakainya sesuai konteks sosial budaya akademis dan pendidikan karakter.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terbagi atas beberapa aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis teks puisi merupakan bidang apresiasi sastra yang mesti dikuasai oleh siswa. Mengenai menulis puisi yang merupakan proses kreatif yang dapat dilakukan dengan stimulasi yang didapat siswa dari berbagai situasi (Firmansyah, 2017:23). Proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru menjadi salah satu mediator dan komponen pengajaran memiliki peranan amat penting dalam memperoleh tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, sebab guru bersangkutan langsung

didalamnya. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, karena keterampilan menulis memiliki hubungan dengan daya nalar seseorang. Penggunaan bahasa khususnya kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi, terdapat kebebasan untuk pengarangnya (Sitaresmi, 2011:1).

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan pembelajaran di SMP atau sederajat, kemampuan menulis puisi menjadi salah satu bagian keterampilan bersastra yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan menulis puisi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter, sportivitas dan menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Banyak keluhan muncul terhadap pembelajaran di sekolah. Bahkan masalah pembelajaran sastra, telah muncul sejak lama sehingga ada yang mengatakan bahwa pembelajaran sastra seolah-olah pembelajaran yang bermasalah. Hal tersebut merupakan permasalahan klasik bahwa pembelajaran sastra termasuk menulis puisi yang cenderung dianaktirikan dari integrasi pelajaran bahasa Indonesia membuat keadaan seolah-olah keduanya berdiri sendiri meskipun digolongkan dalam satu mata pelajaran yang sama, bahasa Indonesia.

Melihat pada segala persoalan di atas, maka peneliti mencari berbagai solusi dalam pembelajaran menulis teks puisi salah satunya pada penggunaan metode karyawisata (*field trip*). Amosa (2015:6) *Field trip* merupakan perjalanan kelompok dari lingkungan pendidikan formal untuk

mendapatkan pengalaman langsung dari tempat yang diminati. *Field trip* perlu menggabungkan keterampilan memecahkan masalah, terikat dalam kurikulum, fokus pada standar dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Upaya menuju pembelajaran di ruang informal yang lebih efisien, maka siswa lebih banyak untuk merancang dan melaksanakan kegiatan batas secara struktural.

Keunggulan metode *field trip* yaitu siswa mendapatkan pengalaman langsung pada seting alami, meningkatkan minat siswa dalam belajar untuk mengumpulkan data, materi atau objek untuk pelajaran di kelas serta untuk mengamati objek atau fenomena yang tidak mungkin dibawa masuk kelas. Hal ini sejalan dengan Myers dan Linda (2012) yang menyatakan bahwa metode *field trip* merupakan metode yang memberikan pengalaman unik pada siswa di luar kelas, memberikan pengalaman terkait konsep dan topik yang dibahas. *Field trip* merupakan metode yang digunakan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen bersifat uji coba, yang dimaksud uji coba dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:109) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode eksperimen adalah metode

yang digunakan guru dengan cara mengadakan percobaan bersama siswa serta mengamati proses dan hasil percobaan itu untuk membuktikan kebenaran sesuatu atau pun untuk mengetahui sesuatu kejadian. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena penelitian ini merupakan suatu penelitian bersifat uji coba metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa dan mencari pengaruh perlakuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Satu sisi, memang disadari betapa pentingnya keterampilan menulis bagi siswa terutama menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Juni 2021 dengan guru Bahasa Indonesia Liah Darmahyanti, S.Pd MTs Al-Rahman kelas VII diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Sehingga cenderung membuat siswa merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya variasi model pembelajaran di sekolah agar pembelajaran lebih menarik. Dalam menulis puisi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adalah menentukan judul dan isi puisi yang sesuai dengan tema, peserta didik juga sulit memilih kata-kata yang baik sehingga belum dapat menjadi sebuah karya tulis puisi yang baik. Untuk perolehan nilai mereka harus mencapai nilai KKM. KKM Bahasa Indonesia kelas VII yaitu 75. Sebagian siswa tidak bisa mencapai nilai KKM dan sebagiannya lagi bisa mencapai KKM bahkan lebih. Guru Bahasa Indonesia yaitu Liah juga mengemukakan bahwa keterampilan

menulis puisi siswa belum cukup baik, penyebabnya karna metode pembelajaran yang digunakan biasanya adalah model ceramah. Oleh sebab itu, peneliti ingin melihat proses belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian peneliti akan mengetahui hasil dari belajar siswa menggunakan metode pembelajaran tersebut terhadap keterampilan menulis puisi mereka.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada 2 orang siswa kelas VII yaitu Yesi Safira dan Yusuf Mahendra, mereka mengatakan bahwa senang dengan pembelajaran puisi. Akan tetapi, mereka menjadi tidak senang bila ditugaskan untuk membuat puisi. Mereka beralasan membuat puisi merupakan pekerjaan yang sulit dan rata-rata mereka memang mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan mencari kata-kata yang cocok dengan puisi yang akan mereka buat. Selain itu, monotonnya metode yang digunakan guru juga membuat siswa menjadi jenuh mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Peneliti memilih MTs Al-Rahman pada kelas VII sebagai tempat penelitian dikarenakan: *pertama*, MTs Al-Rahman belum pernah dijadikan tempat penelitian yang serupa khususnya pada menulis puisi; *kedua*, Peneliti ingin memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif yaitu metode *field trip* agar siswa tidak jenuh dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode *field trip* ini belum pernah diterapkan guru di MTs Al-Rahman khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; *ketiga*, Peneliti memilih kelas VII MTs Al-Rahman karena berdasarkan informasi yang

diperoleh dari guru Bahasa Indonesia, bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Metode Field Trip Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Vii Mts Al-Rahman Kabupaten Ketapang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang sebelum menggunakan metode *field trip*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang setelah menggunakan metode *field trip*?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang sebelum menggunakan metode *field trip*

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang setelah menggunakan metode *field trip*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi juga menjadi sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Memberi kemudahan bagi siswa dalam menulis puisi agar menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

###### b. Bagi Guru

Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi lebih kreatif dan inovatif.

###### c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi dalam menyempurnakan pelaksanaan pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode *field trip*.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam kajian ilmiah, ruang lingkup memiliki pengertian sebuah metode pembatasan permasalahan dan ilmu yang akan dikaji. Bila dikaitkan dengan proses pembuatan sebuah penelitian, ruang lingkup bermakna batasan subjek yang akan diteliti. Dalam pengertian ini, ruang lingkup dapat berupa batasan masalah yang diangkat dan jumlah subjek yang diteliti. Serta materi yang akan dibahas dan variabel-variabel yang akan diteliti.

**1. Variabel Penelitian**

Penentuan variabel penelitian merupakan salah satu tahap yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, bahkan harus dilakukan secara tepat dalam kegiatan penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Variabel penelitian tersebut, akan menjelaskan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dimanipulasi, dikontrol atau diobservasi, yaitu: variabel independen dan variabel dependen.



a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *field trip*.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis.

Dalam penelitian ini, variabel independen dapat disimbolkan dengan X dan variabel dependen disimbolkan dengan Y, sehingga dapat dikatakan:

X = Metode *Field Trip* dan Y = Kemampuan Menulis Eksposisi

## 2. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Field Trip* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang” serta untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan yaitu:

- a. Metode *field trip* adalah bukan sekedar kegiatan rekreasi semata, melainkan belajar dengan melihat objek secara langsung untuk mempertegas gambaran yang didapat siswa ketika di kelas. Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa *field trip* dalam bidang pendidikan memungkinkan para siswa untuk memperoleh pengalaman baru dan membuat mereka lebih sadar akan dunia di mana mereka hidup. Pelaksanaan *field trip* memberikan pengalaman unik pada siswa dengan menampilkan materi pelajaran secara nyata.
- b. Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam tiap-tiap bait, banyaknya kata yang berbentuk baris, banyaknya suku kata yang berbentuk baris, rima, irama.
- c. Menulis puisi adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan dan pengalaman secara tidak langsung dalam bahasa tulis jelas dan menjadikan sebuah karangan karya sastra yang berirama dan terikat dengan aturan.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan (Sugiyono, 2018:99). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pandangan lain juga menyatakan bahwa hipotesis yang diuji dengan statistik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (a) hipotesis alternative, yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat positif, dan (b) hipotesis nol yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat negatif (Zuldafrial, 2012:12).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang akan dicari kebenarannya dengan informasi yang dikumpulkan melalui sampel.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ha : Terdapat pengaruh penerapan metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *field trip* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Al-Rahman Kabupaten Ketapang.